

DINAMIKA, NILAI AMBANG BATAS DAN DETERMINAN RISIKO PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

ADRIANNA SYARIEFUR RAKHMAT



**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN MANAJEMEN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2026**



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



PERNYATAAN MENGENAI DISERTASI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa disertasi dengan judul “Dinamika, Nilai Ambang Batas, dan Determinan Risiko Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir disertasi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Agustus 2026

Adrianna Syariefur Rakhmat
H1601202011



RINGKASAN

ADRIANNA SYARIEFUR RAKHMAT. Dinamika, Nilai Ambang Batas, dan Determinan Risiko Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia. Dibimbing oleh JAENAL EFFENDI, NOER AZAM ACHSANI, dan SAHARA

Pangsa pasar perbankan syariah menunjukkan perkembangan pesat yaitu dari 4,2% pada tahun 2004 menjadi 7,72% di tahun 2024. Meskipun pertumbuhan asetnya masih lebih tinggi dibandingkan perbankan nasional, laju pertumbuhannya mulai melambat dan pangsa pasarnya masih relatif kecil. Dari sisi risiko, perbankan syariah menunjukkan ketahanan yang relatif lebih baik selama pandemi Covid-19, namun secara keseluruhan risiko pembiayaannya masih berfluktuasi dan belum secara konsisten lebih rendah dibandingkan perbankan konvensional.

Penelitian ini masih sangat relevan untuk dilakukan saat ini mengingat ada beberapa fenomena aksi korporasi berupa merger tiga bank syariah menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) pada awal tahun 2021. Sehingga untuk waktu saat ini adalah sangat relevan untuk melihat perkembangan pasca-merger BSI. Selain itu juga perbankan syariah telah melewati salah satu guncangan (*shock*) yang luar biasa, yaitu pandemi covid-19 yang berdampak pada perubahan variabel makroekonomi yang sangat signifikan, seperti kontraksi perekonomian hingga terjadi resesi, deflasi, dan penurunan suku bunga

Penelitian ini menawarkan tiga kebaruan utama. Pertama, menganalisis pengaruh nonlinier inflasi terhadap risiko pembiayaan perbankan syariah dan menentukan nilai ambang batas inflasi sebagai *early warning system*. Penelitian ini juga masih sangat terbatas dalam literatur dan sebelumnya lebih banyak diteliti pada perbankan konvensional. Kedua, menggunakan ekuivalen bagi hasil bagi dan ekuivalen *murabahah* sebagai padanan suku bunga yang lebih mencerminkan biaya pembiayaan nasabah dibandingkan imbal hasil Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS). Ketiga, menghasilkan nilai ambang batas ekuivalen bagi hasil dan *murabahah* sebagai acuan mitigasi risiko dan penetapan tingkat imbal hasil yang sesuai dengan kemampuan bayar nasabah. Temuan ini memperkaya literatur mengenai hubungan nonlinier risiko pembiayaan pada perbankan syariah yang memiliki karakteristik operasional berbasis bagi hasil dan bebas bunga.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dinamika risiko pembiayaan perbankan syariah di Indonesia, menentukan nilai ambang batas inflasi serta ekuivalen bagi hasil dan ekuivalen *murabahah* yang berkaitan dengan risiko pembiayaan, serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi risiko pembiayaan pada perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan perkembangan variabel-variabel penelitian, setelah itu diteruskan dengan analisis regresi data panel untuk menguji hubungan antarvariabel secara empiris. Untuk menentukan nilai ambang batas inflasi, ekuivalen bagi hasil dan ekuivalen *murabahah* dalam kaitannya dengan risiko pembiayaan perbankan syariah, penulis mengadopsi model persamaan nonlinier.

Risiko pembiayaan perbankan syariah menunjukkan tren yang semakin membaik pada tahun 2014-2024 yang tercermin dari penurunan rasio *Non Performing Financing* (NPF) baik pada Bank Umum Syariah (BUS) maupun Unit

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Usaha Syariah (UUS). Rasio NPF UUS secara konsisten lebih rendah dibandingkan BUS, yang mengindikasikan efektivitas pengelolaan risiko melalui dukungan bank induk. Dibandingkan NPL perbankan konvensional, NPF perbankan syariah sempat meningkat pada fase awal ekspansi. Namun dalam jangka panjang perbedaan keduanya semakin kecil sampai akhirnya terjadi konvergensi kualitas pembiayaan pada akhir periode penelitian.

Penelitian ini menemukan bahwa hubungan inflasi dengan risiko pembiayaan perbankan syariah bersifat nonlinier berbentuk kurva U, dengan nilai ambang batas inflasi triwulanan sebesar 1,76% (setara 0,59% per bulan). Saat inflasi berada di bawah nilai ambang batas, peningkatan inflasi cenderung menurunkan risiko pembiayaan. Sebaliknya, ketika inflasi melampaui nilai ambang batas, peningkatan inflasi justru meningkatkan risiko pembiayaan.

Selain itu, hubungan ekuivalen bagi hasil dengan risiko pembiayaan membentuk kurva U terbalik dengan nilai ambang batas sebesar 10,47%. Saat ekuivalen bagi hasil berada di bawah nilai ambang batas, peningkatan ekuivalen bagi hasil cenderung meningkatkan risiko pembiayaan. Sebaliknya, ketika ekuivalen bagi hasil melampaui nilai ambang batas, peningkatan ekuivalen bagi hasil justru menurunkan risiko pembiayaan.

Sementara itu, hubungan ekuivalen *murabahah* dengan risiko pembiayaan membentuk kurva U dengan nilai ambang batas sebesar 12,09%. Saat ekuivalen *murabahah* berada di bawah nilai ambang batas, peningkatan ekuivalen *murabahah* cenderung menurunkan risiko pembiayaan. Sebaliknya, ketika ekuivalen *murabahah* melampaui nilai ambang batas, peningkatan ekuivalen *murabahah* justru meningkatkan risiko pembiayaan.

Dalam sistem *dual banking*, risiko pembiayaan perbankan syariah dipengaruhi oleh perpindahan nasabah akibat perbedaan tingkat imbal hasil, serta kondisi makroekonomi seperti depresiasi nilai tukar yang memicu inflasi dan menurunkan kemampuan bayar nasabah. Di sisi internal, ukuran bank dan kecukupan modal berperan dalam memperkuat kapasitas pengelolaan serta mitigasi risiko pembiayaan. Faktor tata kelola, seperti keberadaan wanita dalam jajaran direksi berpeluang menurunkan risiko melalui pengambilan keputusan yang lebih hati-hati. Sedangkan pengalaman yang berlebihan dapat memicu *overconfidence* dan meningkatkan risiko. Selain itu, tingkat persaingan juga memengaruhi perilaku pengambilan risiko bank, yaitu berpotensi meningkatkan risiko pembiayaan perbankan syariah.

Kata kunci: ekuivalen bagi hasil, ekuivalen *murabahah*, inflasi, risiko pembiayaan, perbankan syariah



SUMMARY

ADRIANNA SYARIEFUR RAKHMAT. The Dynamics, Threshold Values, and Determinants of Financing Risk in Indonesian Islamic Banking. Supervised by JAENAL EFFENDI, NOER AZAM ACHSANI, dan SAHARA

The market share of Islamic banking has shown rapid growth, rising from 1,2% in 2004 to 7,72% in 2024. Although its asset growth rate remains higher than that of the national banking sector, the pace of growth has begun to slow, and its market share remains relatively small. In terms of risk, Islamic banking demonstrated relatively better resilience during the covid-19 pandemic; however, overall financing risk continues to fluctuate and has not consistently remained lower than that of conventional banking.

This research remains highly relevant today, given significant corporate actions such as the merger of three Islamic banks into Bank Syariah Indonesia (BSI) in early 2021, making it timely to examine post-merger developments. Furthermore, the Islamic banking sector has weathered a major shock the covid-19 pandemic which triggered significant shifts in macroeconomic variables, including economic contraction leading to recession, deflation, and declining interest rates.

This study offers three key novel contributions. First, it analyzes the nonlinear impact of inflation on the financing risk of Islamic banking. It identifies an inflation threshold value to serve as an early warning system. Research in this area remains limited in the literature, and previous studies have focused primarily on conventional banking. Second, it employs profit-sharing and *murabahah* equivalent rates as proxies for interest rates, which more accurately reflect the cost of financing for customers compared to benchmarks like yield of Islamic interbank money market and Bank Indonesia Sharia Certificate. Third, it establishes threshold values for profit-sharing and *murabahah* equivalent rates to serve as benchmarks for risk mitigation and to set return rates aligned with customers' repayment capacity. These findings enrich the literature on the nonlinear relationship regarding financing risk in Islamic banking, which is characterized by profit-sharing-based and interest-free operations.

This study describes financing risk dynamics in Indonesian Islamic banking, identifies threshold values for inflation, profit-sharing, and *murabahah* equivalent rates linked to financing risk, and analyzes factors influencing this risk. This study employs descriptive statistics to examine the evolution of the research variables, followed by panel data regression to assess their relationships empirically. The author adopts a nonlinear equation model to determine the threshold values of inflation, the equivalent rates of profit-sharing and *murabahah*.

Islamic banking financing risk exhibited an improving trend between 2014 and 2024, reflected in the decline of the Non-Performing Financing (NPF) ratio for both Islamic Commercial Banks (ICB) and Islamic Business Units (IBU). The IBU's NPF ratio was consistently lower than that of ICB's, indicating effective risk management supported by parent banks. While Islamic banking NPFs initially rose during the early expansion phase compared to conventional banking NPLs, the gap narrowed over the long term, ultimately resulting in a convergence of financing quality by the end of the study period.

This study finds that the relationship between inflation and Islamic banking financing risk forms a U-shaped curve with a quarterly inflation threshold of 1.76% (equivalent to 0.59% per month). When inflation is below this threshold, an increase in inflation tends to reduce financing risk. Conversely, when inflation exceeds the threshold, higher inflation increases financing risk.

Furthermore, the relationship between the profit-sharing equivalent rate and financing risk forms an inverted U-shaped curve with a threshold of 10.47%. When the profit-sharing equivalent rate is below this threshold, an increase in it tends to raise financing risk. Conversely, when it exceeds the threshold, an increase in the profit-sharing equivalent rate actually reduces financing risk.

Meanwhile, the relationship between the murabahah equivalent rate and financing risk forms a U-shaped curve with a threshold of 12.09%. When the murabahah equivalent rate is below this threshold, an increase in the murabahah equivalent rate tends to reduce financing risk. Conversely, when it exceeds the threshold, an increase in the murabahah equivalent rate actually raises financing risk.

In a dual banking system, Islamic banking financing risk is influenced by customer switching driven by yield differentials and macroeconomic conditions such as exchange rate depreciation that trigger inflation and reduce customers' repayment capacity. Internally, bank size and capital adequacy help strengthen management capacity and mitigate financing risks. Governance factors, such as the presence of women on the board of directors, can lower risk through more prudent decision making, whereas excessive experience can trigger overconfidence and increase risk. Additionally, the level of competition influences banks' risk-taking behavior, potentially increasing financing risk in Islamic banking.

Keywords: financing risk, inflation, islamic banking, *murabahah* equivalent rate, profit-sharing equivalent rate



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

© Hak Cipta milik IPB, tahun 2026¹
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

DINAMIKA, NILAI AMBANG BATAS, DAN DETERMINAN RISIKO PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

ADRIANNA SYARIEFUR RAKHMAT

Disertasi
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Doktor pada
Program Studi Ilmu Ekonomi

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN MANAJEMEN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2026**



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Penguji Luar Komisi Pembimbing pada Ujian Tertutup Disertasi:

- 1 Prof. Dr. Irfan Syauqi Beik, S.P., M.Sc.Ec
- 2 Prof. Dr. Muhammad Arief Mufraini, Lc, M.Si.

Promotor Luar Komisi Pembimbing pada Sidang Promosi Terbuka Disertasi:

- 1 Prof. Dr. Irfan Syauqi Beik, S.P., M.Sc.Ec
- 2 Prof. Dr. Muhammad Arief Mufraini, Lc, M.Si.



LEMBAR PENGESAHAN

Judul Disertasi : Dinamika, Nilai Ambang Batas, dan Determinan Risiko
Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia
Nama : Adrianna Syariefur Rakhmat
NIM : H1601202011

Disetujui oleh

Pembimbing 1:
Prof. Dr. rer. nat. Jaenal Effendi S.Ag., M.A



Pembimbing 2:
Prof. Dr. Ir. Noer Azam Achsani M.S



Pembimbing 3:
Prof. Dr. Sahara S.P., M.Si



Diketahui oleh

Ketua Program Studi:
Dr. Heni Hasanah, S.E., M.Si
NIP. 198506102014042001



Dekan Fakultas Ekonomi dan Manajemen
Prof. Dr. Irfan Syauqi Beik, S.P., M.Sc.Ec
NIP. 197904222006041002



Tanggal Ujian Tertutup : 24 Juli 2026

Tanggal Pengesahan : 12 AUG 2026

Tanggal Sidang Promosi : 6 Agustus 2026

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah subhanaahu wa ta'ala atas segala karunia-Nya sehingga disertasi dengan judul “Dinamika, Nilai Ambang Batas, dan Determinan Risiko Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia” dapat terselesaikan. Disertasi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang pendidikan Doktoral dan memperoleh gelar Doktor (Dr) dari Program Studi Ilmu Ekonomi di Institut Pertanian Bogor.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. rer. nat. Jaenal Effendi, S.Ag., M.A selaku ketua komisi pembimbing, Prof. Dr. Ir. Noer Azam Achsani, M.S, dan Prof. Dr. Sahara, S.P., M.Si sebagai anggota komisi pembimbing atas arahan dan masukannya dalam penyusunan disertasi ini.

Secara khusus, penulis sampaikan terima kasih yang tak terkira kepada orang tua, alm Ahmad Suja'i Abdullah (ayah), alm Euis Komariah (ibu), Supriyadi (ayah mertua), Kuntabiah (ibu mertua), Siti Nuzulia Regar (istri), Nida Aqila Khofiyya (anak), Haikal Fahmy Ramadhan (anak), Khaeruni Aisya (adik) dan Zharfan Ghana (adik), dan seluruh keluarga besar atas dukungan yang luar biasa, berupa moril dan materil dari awal perkuliahan hingga penyelesaian disertasi ini.

Penulis menyadari bahwa disertasi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya dibutuhkan saran dan masukan yang konstruktif untuk perbaikan dan penyempurnaan. Akhirnya, besar harapan penulis agar disertasi ini bermanfaat luas serta memberi kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan penelitian.

Bogor, Agustus 2026

Adrianna Syariefur Rakhmat



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
GLOSARIUM	xviii
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan	11
1.4 Ruang Lingkup Penelitian	11
1.5 Kebaruan (<i>novelty</i>)	11
II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Teori Intermediasi Keuangan	13
2.2 Teori Ekonomi Kelembagaan	17
2.3 Tinjauan Empiris	19
2.4 Hipotesis	31
2.5 Kerangka Berfikir	32
III METODE	34
3.1 Data Penelitian	34
3.2 Variabel Penelitian	35
3.3 Analisis Data	42
3.4 Model Penelitian	44
IV DINAMIKA RISIKO PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA	47
4.1 Risiko Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2004- 2024	47
4.2 Risiko Pembiayaan BUS dan UUS di Indonesia Tahun 2014 - 2024	49
4.3 Risiko Pembiayaan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional di Indonesia Tahun 2004 - 2024	50
4.4 Risiko Pembiayaan dan Kinerja BUS di Indonesia	51
V PENENTUAN NILAI AMBANG BATAS INFLASI DALAM KAITANNYA DENGAN RISIKO PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH	55
5.1 Latar Belakang	55
5.2 Hasil dan Pembahasan	56
5.3 Simpulan	62
5.4 Implikasi Kebijakan	63
VI PENENTUAN AMBANG BATAS EKUIVALEN BAGI HASIL DAN MURABAHAH DALAM KAITANNYA DENGAN RISIKO PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH	65
6.1 Latar Belakang	65



6.2	Hasil dan Pembahasan	66
6.3	Simpulan	74
6.4	Implikasi Kebijakan	75

VII FAKTOR FAKTOR YANG MEMENGARUHI RISIKO PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH

7.1	Latar Belakang	77
7.2	Hasil dan Pembahasan	78
7.3	Simpulan	88
7.4	Implikasi Kebijakan	89

VIII SIMPULAN DAN SARAN

8.1	Simpulan	91
8.2	Implikasi Kebijakan	92
8.3	Saran Penelitian Mendatang	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

1	Distribusi observasi data panel triwulanan BUS di Indonesia tahun 2014 - 2024	34
2	Variabel penelitian	38
3	Rata-rata risiko pembiayaan dan kinerja keuangan BUS tahun 2014 - 2024	52
4	Statistik deskriptif	57
5	Pengujian kestasioneran variabel penelitian	58
6	Hasil estimasi <i>fixed effect model</i> nilai ambang batas inflasi	59
7	Statistik deskriptif	67
8	Pengujian kestasioneran variabel penelitian	68
9	Hasil estimasi <i>fixed effect model</i> nilai ambang batas ekuivalen bagi hasil dan <i>murabahah</i>	69
10	Deskripsi data	80
11	Pengujian kestasioneran variabel penelitian	83
12	Hasil estimasi <i>fixed effect model</i> faktor faktor yang memengaruhi risiko pembiayaan perbankan syariah	84
13	Peningkatan aset dan pertumbuhan BUS tahun 2021 - 2024	88

DAFTAR GAMBAR

1	Perkembangan proporsi aset perbankan syariah terhadap perbankan nasional tahun 2004-2024	1
2	Pertumbuhan aset perbankan syariah dan perbankan nasional tahun 2004-2024	2
3	Perbandingan <i>Return on Asset</i> (ROA) perbankan syariah dan perbankan konvensional di Indonesia tahun 2018-2024	3
4	Perbandingan NPF perbankan syariah dan NPL perbankan konvensional di Indonesia tahun 2014 - 2024	4
5	<i>Network visualization</i> risiko perbankan syariah	5
6	Kerangka berfikir	33
7	Perkembangan NPF <i>gross</i> perbankan syariah Indonesia tahun 2004-2024	48
8	Perkembangan NPF <i>gross</i> BUS dan UUS di Indonesia tahun 2004-2024	49
9	Perkembangan NPF <i>gross</i> perbankan syariah dan NPL <i>gross</i> perbankan konvensional di Indonesia tahun 2004-2024	51
10	<i>Scatter plot</i> hubungan rata-rata risiko pembiayaan dengan kinerja keuangan BUS tahun 2014 - 2024	53
11	Kurva U: Pengaruh inflasi terhadap risiko pembiayaan (NPF)	60
12	Kurva U Terbalik: Pengaruh ekuivalen bagi hasil terhadap risiko pembiayaan (NPF)	71
13	Kurva U: Pengaruh ekuivalen <i>murabahah</i> terhadap risiko pembiayaan (NPF)	72
14	Kurva U: Pengaruh inflasi terhadap risiko pembiayaan (NPF)	73
15	Indeks konsentrasi BUS Tahun 2014-2024	87

DAFTAR LAMPIRAN

1	Lampiran 1 Hasil estimasi model FEM 1 nilai ambang batas inflasi dalam hubungannya dengan risiko pembiayaan bank syariah	107
2	Lampiran 2 Hasil estimasi Model FEM 2 nilai ambang batas inflasi dalam hubungannya dengan risiko pembiayaan bank syariah	108
3	Lampiran 3 Hasil estimasi model FEM 3 nilai ambang batas inflasi dalam hubungannya dengan risiko pembiayaan bank syariah	109
4	Lampiran 4 Hasil estimasi model FEM nilai ambang batas ekuivalen bagi hasil dan <i>murabahah</i> dalam hubungannya dengan risiko pembiayaan bank syariah	110
5	Lampiran 5 Hasil estimasi model FEM nilai ambang batas ekuivalen bagi hasil dalam hubungannya dengan risiko pembiayaan bank syariah	111
6	Lampiran 6 Hasil estimasi model FEM nilai ambang batas ekuivalen <i>murabahah</i> dalam hubungannya dengan risiko pembiayaan bank syariah	112
7	Lampiran 7 Hasil estimasi model FEM faktor faktor yang memengaruhi risiko pembiayaan perbankan syariah	113
8	Lampiran 8 Uji Stasioneritas	114



GLOSARIUM

Bank Umum Syariah	: Bank yang menjalankan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.
BOPO	: Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional.
Capital Adequacy Ratio (CAR)	: Rasio kecukupan modal bank dalam menutupi risiko aset tertimbang menurut risiko.
Displaced Commercial Risk	: Risiko ketika bank syariah harus menyesuaikan tingkat imbal hasil kepada deposan agar tetap kompetitif dibandingkan bank konvensional.
Ekuivalen Bagi Hasil	: Tingkat imbal hasil yang diterima nasabah pada akad berbasis bagi hasil, dinyatakan dalam bentuk persentase ekuivalen.
Ekuivalen Murabahah	: Tingkat imbal hasil yang dihitung dari margin pembiayaan <i>murabahah</i> dan dinyatakan dalam bentuk persentase agar dapat dibandingkan dengan instrumen keuangan lainnya.
Financing to Deposit Ratio (FDR)	: Rasio pembiayaan yang disalurkan terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank syariah
Ijarah	: Akad pemindahan hak guna atau manfaat atas suatu aset atau jasa dalam jangka waktu tertentu melalui pembayaran sewa (<i>ujrah</i>), tanpa disertai perpindahan kepemilikan atas aset tersebut
Inflasi	: Kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam suatu periode tertentu
Istishna'	: Akad jual beli berdasarkan pesanan untuk pembuatan suatu barang dengan spesifikasi tertentu, di mana pembayaran dapat dilakukan di muka, secara bertahap, atau setelah barang selesai dibuat sesuai kesepakatan para pihak
Mudharabah	: Akad kerja sama usaha antara pemilik modal (<i>shahibul maal</i>) dan pengelola usaha (<i>mudharib</i>), di mana keuntungan dibagi berdasarkan nisbah yang telah disepakati, sedangkan kerugian ditanggung oleh pemilik modal sepanjang tidak disebabkan oleh kelalaian dan kesalahan pengelola
Murabahah	: Akad jual beli dengan penjual menggunakan harga perolehan barang dan margin keuntungan yang disepakati
Musyarakah	: Akad kerja sama antara dua pihak atau lebih yang masing-masing memberikan kontribusi modal untuk menjalankan usaha. Keuntungan dibagikan sesuai nisbah yang telah disepakati, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan proporsi modal yang disertakan
Non Performing Financing (NPF)	: Rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan bank syariah
Non Performing Loan (NPL)	: Rasio pinjaman bermasalah terhadap total pinjaman yang diberikan bank konvensional

- Profit and Loss Sharing (PLS)* : Mekanisme pembagian keuntungan dan kerugian antara para pihak dalam pembiayaan syariah berdasarkan nisbah yang disepakati, yang umumnya diterapkan melalui akad mudharabah dan musyarakah
- Return on Asset (ROA)* : Rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan bank menghasilkan laba bersih dari seluruh aset yang dimiliki.
- Return on Equity (ROE)* : Rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan bank menghasilkan laba bersih bagi pemegang saham berdasarkan total ekuitas yang dimiliki.
- Salam* : Akad jual beli yang pembayarannya dilakukan secara penuh di muka, sedangkan barang yang diperjualbelikan diserahkan pada waktu yang telah disepakati di kemudian hari dengan spesifikasi, jumlah, kualitas, dan waktu penyerahan yang telah ditentukan
- Spin-off* : Proses pemisahan UUS dari bank umum konvensional menjadi BUS yang berdiri sendiri sebagai badan hukum terpisah, sehingga memiliki pengelolaan, permodalan, dan operasional yang independent
- Threshold* : Nilai ambang batas yang mencerminkan titik perubahan hubungan suatu variabel terhadap variabel lainnya
- Unit Usaha Syariah* : Unit kerja pada bank umum konvensional yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah
- Wadiah* : Akad penitipan harta atau dana dari satu pihak kepada pihak lain yang wajib menjaga dan mengembalikannya kepada penitip kapan saja diminta sesuai dengan kesepakatan. Dalam perbankan syariah, akad ini umumnya digunakan pada produk giro dan tabungan



@Hak cipta milik IPB University

IPB University



IPB University
— Bogor Indonesia —

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Perpustakaan IPB University